

ABSTRACT

Kristiana Blesta Oktaventi Harsanto. **A Comparative Study of Native Mandarin Speakers and Indonesian Chinese Speakers in Pronouncing English Words with Certain Consonants.** Yogyakarta: Department of English Letters, Sanata Dharma University, 2012.

This undergraduate thesis is about differences and similarities between Native Mandarin speakers and Indonesian Chinese speakers in pronouncing English consonant words. For both speakers, English is their foreign language and Mandarin is their mother tongue. For Indonesian Chinese speakers, they also speak Indonesia in society because they have to communicate with people from various races. Therefore, both Native Mandarin speakers and Indonesian Chinese speakers are quite familiar with English words. However, a theory from Mark Hancock (2003) states that Mandarin speakers have problems in pronouncing particular consonants. In this study, all consonants are tested to the speakers for the sake of elaborating and applying theory from Mark Hancock.

There are three problems analyzed in this study. The first problem is how the given words are pronounced by both Native Mandarin speakers and Indonesian Chinese speakers. The second problem is what problems appear when both Native Mandarin speakers and Indonesian Chinese speakers pronounce the given words. The third problem is what causes the problems of pronouncing the given words from both Native Mandarin speakers and Indonesian Chinese speakers.

The method used in this study is explanatory research. The explanatory research is used to explain the pronunciation phenomena that occurred in Native Mandarin speakers' and Indonesian Chinese speakers' pronunciation. The result of both speakers' recording sound is the way to find the pronunciation phenomena.

There are 3 similarities between Native Mandarin speakers and Indonesian Chinese speakers in pronouncing the given words found in this study. Both speakers are not able to pronounce sound /ʒ/ in initial position and middle position; /z/ in final position; /dʒ/ in final position. The Native Mandarin speakers have more difficulties than the Indonesian Chinese speakers. The Native Mandarin speakers have difficulties with 8 sounds (which is different from Indonesian Chinese speakers) which are /ŋ/ in final position; /b/, /d/, /g/ in initial, middle, and final position; /v/ in initial, middle, and final position; /ð/ in initial, middle, and final position; /l/, r/ in initial and middle position. Whereas, the Indonesian Chinese only have 1 sound (which is different from Native Mandarin speakers) which is sound /ð/ in middle position. The causes of the problems of mispronunciation are different depending on the result. Some cases are because of the lack of knowledge from the speakers and some cases are because of the influence from the speakers' native language.

ABSTRAK

Kristiana Blesta Oktaventi Harsanto. **A Comparative Study of Native Mandarin Speakers and Indonesian Chinese Speakers in Pronouncing English Words with Certain Consonants**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma, 2012.

Skripsi ini mengenai persamaan dan perbedaan antara orang Mandarin asli dan orang Indonesia yang berbahasa Mandarin dalam melafalkan kata-kata konsonan dalam bahasa Inggris. Bagi kedua belah pihak, Inggris adalah bahasa asing dan Mandarin adalah bahasa asal mereka. Untuk orang Indonesia yang berbahasa Mandarin, mereka juga berbicara dalam bahasa Indonesia di masyarakat karena harus berkomunikasi dengan berbagai macam suku. Jadi, kedua-duanya cukup familiar dengan kata-kata Inggris. Tetapi, teori dari Mark Hancock (2003) menyatakan orang Mandarin asli bermasalah dalam melafalkan beberapa konsonan. Dalam kajian ini, semua konsonan diujikan kepada dua kelompok tersebut untuk mengelaborasi dan menerapkan teori dari Mark Hancock.

Terdapat tiga masalah dianalisa disini. Permasalahan pertama adalah bagaimana kata yang diberikan dilafalkan oleh kedua kelompok. Permasalahan kedua adalah apa yang muncul saat kedua kelompok melafalkan kata yang diberikan. Permasalahan ketiga adalah apa yang menyebabkan masalah dalam pelafalan kata yang diberikan bagi kedua kelompok.

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah *explanatory research*. Metode ini digunakan untuk menjelaskan fenomena pelafalan yang muncul dalam pelafalan kedua kelompok. Hasil dari suara rekaman kedua kelompok adalah salah satu cara dalam menemukan fenomena pelafalan.

Terdapat tiga persamaan antara orang mandarin asli dan orang Indonesia yang berbahasa mandarin yang ditemukan dalam melafalkan kata yang diberikan di kajian ini. Kedua kelompok tidak bisa melafalkan suara /ʒ/ di awalan dan tengah; /z/ di akhiran; /dʒ/ di akhiran. Orang Mandarin asli lebih kesulitan daripada orang Indonesia yang berbahasa Mandarin. Orang Mandarin asli memiliki kesulitan delapan suara (yang berbeda dengan orang Indonesia yang berbahasa Mandarin) yaitu /ŋ/ di akhiran, /b/, /d/, /g/ di awalan, tengah dan akhiran; /v/ di awal, tengah dan akhiran; /ð/ di awal, tengah dan akhiran; /l/, /r/ di awal dan tengah. Di sisi lain, orang Indonesia yang berbahasa mandarin hanya memiliki satu suara (yang berbeda dari orang Mandarin asli) yaitu suara /ð/ di tengah. Penyebab masalah dari salah pelafalan berbeda tergantung pada hasil. Beberapa kasus disebabkan kurang pemahaman dan beberapa kasus karena pengaruh dari bahasa asal mereka.